



RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG (RPJP)

PROGRAM STUDI LINGUISTIK TERAPAN

FBSB UNY 2026 – 2030



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Program Studi Linguistik Terapan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta periode 2026-2030 dapat diselesaikan dengan baik. Dokumen ini merupakan landasan strategis yang akan menjadi arah dan panduan bagi seluruh sivitas akademika dalam mengembangkan prodi menuju pusat unggulan internasional di bidang linguistik terapan.

Penyusunan RPJP ini didasarkan pada kesadaran bahwa tantangan global di bidang kebahasaan, teknologi, dan pendidikan semakin kompleks. Disrupsi kecerdasan buatan, percepatan digitalisasi pembelajaran, serta dinamika multibahasa di tengah arus globalisasi menuntut Program Studi Linguistik Terapan untuk terus beradaptasi, berinovasi, dan melompat lebih jauh. Dokumen ini disusun dengan mempertimbangkan capaian periode sebelumnya (2021-2025), analisis SWOT yang komprehensif, serta kebijakan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) dan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya.

Proses penyusunan RPJP ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan, baik internal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) maupun eksternal (alumni, mitra, pengguna lulusan, asosiasi profesi). Melalui serangkaian diskusi, rapat kerja, dan kajian mendalam, dirumuskanlah visi jangka panjang, roadmap pengembangan dalam tiga fase utama (2026-2027, 2028-2029, 2030), serta program strategis dan indikator kinerja yang terukur. Dokumen ini diharapkan menjadi dokumen hidup yang akan ditinjau secara berkala setiap lima tahun untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan strategis.

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta (Rektor, para Wakil Rektor) yang telah memberikan kebijakan dan dukungan penuh terhadap pengembangan prodi.
2. Pimpinan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (Dekan, para Wakil Dekan) yang senantiasa memfasilitasi dan mengarahkan penyusunan dokumen perencanaan ini.
3. Tim penyusun RPJP yang telah bekerja keras, cermat, dan penuh dedikasi dalam merumuskan setiap bab dokumen.
4. Seluruh dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan Program Studi Linguistik Terapan atas kontribusi pemikiran dan partisipasi aktifnya.

5. Alumni, mitra kerja sama, dan asosiasi profesi yang telah memberikan masukan berharga bagi pengembangan prodi ke depan.

Kami menyadari bahwa dokumen ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga RPJP ini dapat diimplementasikan dengan konsisten, sehingga cita-cita Program Studi Linguistik Terapan menjadi pusat unggulan internasional dalam linguistik terapan pada tahun 2030 dapat terwujud. Akhirnya, semoga dokumen ini menjadi berkah dan bermanfaat bagi kemajuan Program Studi Linguistik Terapan, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, serta bangsa Indonesia.

Yogyakarta, 2 April 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Landasan Hukum dan Filosofis.....	6
1.3. Maksud dan Tujuan.....	7
1.4. Ruang Lingkup.....	7
BAB II PROFIL DAN KINERJA	9
2.1. Sejarah dan Perkembangan	9
2.2. Visi, Misi, dan Tujuan	9
2.3. Capaian Kinerja Periode 2021–2025	10
2.4. Analisis SWOT	12
BAB III ROADMAP PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG.....	14
3.1. Rasionalitas dan Kerangka Umum.....	14
3.2. Fase I: Penguatan Fondasi Kelembagaan dan Akademik (2026)	14
3.3. Fase II: Pengembangan Mutu dan Riset Internasional (2027–2028).....	16
3.4. Fase III: Pemantapan Keunggulan Global (2029-2030)	18
BAB IV PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA	21
4.1. Program Strategis Berdasarkan Bidang Pengembangan	21
4.2. Matriks Keterkaitan Program Strategis dengan Fase Roadmap.....	24
4.3. Indikator Kinerja Berbasis Outcome per Fase	25
4.4. Mekanisme Pencapaian Target	25
BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI	27
5.1. Strategi Umum	27
5.2. Pendanaan	28
5.3. Sumber Daya.....	29
5.4. Mitra Strategis.....	31
5.5. Monitoring dan Evaluasi	32
5.6. Risiko dan Mitigasi	33
BAB VI PENUTUP	35
6.1. Refleksi Akhir Perjalanan Strategis	35
6.2. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan	35

6.3. Optimisme dan Fondasi Keunggulan.....	36
6.4. Mekanisme Peninjauan dan Adaptasi	37
6.5. Amanat dan Harapan.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Program Studi Linguistik Terapan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berdiri sebagai bagian integral dari upaya nasional dalam mengembangkan ilmu linguistik yang aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah kebahasaan nyata. Sebagai program studi yang mengintegrasikan kajian linguistik teoretis dengan kebutuhan praktis di bidang pendidikan, penerjemahan, wacana digital, kebijakan bahasa, dan komunikasi lintas budaya, Linguistik Terapan memiliki posisi strategis dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat multibahasa Indonesia.

Perubahan status UNY dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 membawa konsekuensi peningkatan otonomi, akuntabilitas, dan daya saing. Renstra UNY PTNBH 2023-2026 mengusung tema besar "Akselerasi Transformasi Kelembagaan dan Keilmuan" dengan visi menjadi universitas kependidikan berkelas dunia yang unggul, kreatif, inovatif, dan berkelanjutan. Dalam kerangka ini, Program Studi Linguistik Terapan dituntut untuk menyusun Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) 2026–2030 sebagai dokumen strategis yang memandu arah pengembangan keilmuan, peningkatan kualitas tridarma, serta penguatan kontribusi terhadap masyarakat dan pembangunan nasional dalam horizon waktu 5 tahun ke depan.

Lima pilar strategis yang menjadi fondasi RPJP ini, selaras dengan Renstra FBSB UNY, adalah: (1) penguatan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan MBKM; (2) pengembangan riset linguistik terapan berbasis isu strategis lokal, nasional, dan global; (3) internasionalisasi program studi melalui akreditasi internasional, kolaborasi global, dan mobilitas akademik; (4) peningkatan kualitas sumber daya manusia dosen dan tenaga kependidikan; serta (5) digitalisasi pembelajaran serta pengelolaan data kebahasaan berbasis korpus dan kecerdasan buatan.

RPJP ini disusun dengan mempertimbangkan capaian kinerja prodi pada periode 2021–2025 yang telah menunjukkan peningkatan signifikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas penelitian dan publikasi, serta dengan memperhatikan tantangan global seperti disrupsi

teknologi AI, perubahan iklim (dalam ranah ekolinguistik), dan dinamika sosial-politik kebahasaan. Dokumen ini diharapkan menjadi panduan yang adaptif, visioner, dan berkelanjutan bagi seluruh sivitas akademika Linguistik Terapan dalam dua dekade mendatang.

1.2.Landasan Hukum dan Filosofis

RPJP Program Studi Linguistik Terapan disusun berdasarkan landasan hukum dan filosofis sebagai berikut:

1. Landasan Hukum

No.	Peraturan	Substansi Utama
1	Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003	Sistem Pendidikan Nasional
2	Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012	Pendidikan Tinggi
3	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019	Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
4	Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014	Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5	Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022	Status PTN-BH UNY
6	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020	Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020	Renstra Kemendikbud 2020-2024
8	Peraturan Rektor UNY Nomor 1 Tahun 2025	Renstra Penelitian UNY 2025-2030
9	Peraturan Rektor UNY (Renstra PTNBH) 2023-2026	Renstra UNY PTNBH
10	Statuta UNY (Permenristekdikti No. 35 Tahun 2017)	Organisasi dan tata kelola UNY
11	Keputusan Dekan FBS UNY Nomor 04 c/2.1/2019	Visi dan Misi FBSB

2. Landasan Filosofis

Pengembangan Prodi Linguistik Terapan berlandaskan pada nilai-nilai dasar UNY: Ketakwaan, Kemandirian, dan Kecendekiaan, serta nilai-nilai institusional FBSB: Akademis, Humanis, Inovatif, dan Profesional. Secara operasional, nilai-nilai ini dijabarkan ke dalam:

- Setiap kegiatan akademik menjunjung tinggi etika, moral, dan nilai-nilai keagamaan serta kebangsaan.
- Dosen dan mahasiswa didorong untuk memiliki inisiatif, kewirausahaan, dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri.
- Seluruh proses pendidikan dan penelitian didasarkan pada kebenaran ilmiah, penalaran logis, dan berpikir kritis.
- Penelitian dan pengabdian berorientasi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- Pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan riset senantiasa mengakomodasi perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

1.3.Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan RPJP ini adalah untuk menyediakan arah kebijakan utama yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan bagi pengembangan Program Studi Linguistik Terapan dalam jangka waktu 5 tahun (2026–2030), sehingga seluruh pemangku kepentingan memiliki panduan yang jelas dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi.

Tujuan RPJP ini adalah:

1. Memberikan arah strategis bagi pengembangan kurikulum, penelitian, pengabdian, SDM, tata kelola, dan kerja sama prodi secara bertahap.
2. Menyediakan roadmap yang memuat fase-fase pengembangan (penguatan fondasi, pengembangan mutu, dan pemantapan keunggulan global) beserta indikator capaiannya.
3. Mengintegrasikan capaian periode sebelumnya (2021–2025) ke dalam perencanaan jangka panjang yang lebih ambisius dan visioner.
4. Menjembatani antara kebijakan universitas (Renstra UNY PTNBH) dan fakultas (Renstra FBSB) dengan program studi.
5. Menjamin keberlanjutan peningkatan mutu dan daya saing prodi di tingkat nasional dan internasional.

1.4.Ruang Lingkup

RPJP ini mencakup seluruh aspek pengembangan Program Studi Linguistik Terapan, meliputi:

- Bidang Pendidikan dan Pembelajaran: Kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, capaian pembelajaran lulusan, mobilitas mahasiswa, dan akreditasi.
- Bidang Penelitian: Publikasi, HKI, produk riset, pusat studi, kolaborasi riset nasional dan internasional.
- Bidang Pengabdian kepada Masyarakat: Program pemberdayaan berbasis riset, pelatihan literasi, konsultasi kebahasaan, dan dampak kebijakan.
- Bidang Sumber Daya Manusia: Kualifikasi dosen, jabatan fungsional, tenaga kependidikan, serta pengembangan kompetensi.
- Bidang Tata Kelola dan Kerja Sama: Sistem penjaminan mutu, database terintegrasi, kerja sama dalam dan luar negeri.
- Bidang Sarana dan Prasarana: Laboratorium bahasa digital, korpus bahasa, infrastruktur TIK, dan ruang kolaborasi.

BAB II

PROFIL DAN KINERJA PROGRAM STUDI

2.1. Sejarah dan Perkembangan

Program Studi Linguistik Terapan di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu program studi unggulan di Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB), yang sebelumnya bernama Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Program studi ini didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan akan tenaga ahli linguistik yang mampu mengaplikasikan teori kebahasaan dalam konteks praktis, baik di bidang pendidikan, penerjemahan, wacana digital, maupun kebijakan bahasa. Sejak berdiri, prodi ini telah berkembang pesat dan meraih berbagai pencapaian penting.

Berdasarkan data dari laman resmi prodi (lt.fbsb.uny.ac.id), Linguistik Terapan UNY saat ini telah memiliki:

- Akreditasi Nasional: UNGGUL dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).
- Akreditasi Internasional: AQAS (*Agency for Quality Assurance through Accreditation of Study Programmes*), yaitu pengakuan dari lembaga akreditasi asal Jerman yang menandakan bahwa prodi telah memenuhi standar mutu Eropa.

Capaian akreditasi internasional ini merupakan bukti nyata komitmen prodi dalam meningkatkan daya saing global. Selain itu, akreditasi tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, karena menjamin kualitas pendidikan yang setara dengan standar internasional

2.2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi

Visi

Visi Prodi Linguistik Terapan: Pada tahun 2030, menjadi menjadi program studi yang unggul, kreatif, dan inovatif dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan linguistik terapan di Asia melalui sistem budaya kerja sinergis sesuai dengan nilai-nilai ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiawan.

Misi:

1. Menyelenggarakan perkuliahan linguistik beserta ilmu terapannya dengan konsentrasi / peminatan Pendidikan Bahasa, Pendidikan Sastra, dan Penerjemahan dalam suasana akademik dan edukatif.
2. Menyelenggarakan penelitian linguistik terapan untuk bidang Pendidikan Bahasa, Pendidikan Sastra, dan Penerjemahan.
3. Menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat berdasarkan teori dan hasil-hasil kajian Linguistik Terapan dalam bidang Pendidikan Bahasa, Pendidikan Sastra dan Penerjemahan.
4. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan bahasa, pendidikan sastra dan penerjemahan beserta ilmu penerapannya berdasarkan prosedur yang bersifat rasional, transparan, dan baku berdasarkan akuntabilitas.
5. Mengembangkan gagasan-gagasan baru dalam bidang linguistik, khususnya linguistik terapan yang mencakup pendidikan bahasa, pendidikan sastra dan penerjemahan sebagai bentuk sumbang sih bagi dunia keilmuan dan pendidikan.

Tujuan:

- Menghasilkan lulusan magister dan doktoral yang kompeten dalam analisis kebahasaan terapan, mampu berpikir kritis, dan memiliki daya saing di pasar kerja global.
- Menghasilkan publikasi ilmiah internasional bereputasi dan produk riset (HKI, korpus digital, model pembelajaran, aplikasi) yang berdampak pada masyarakat.
- Mewujudkan lingkungan akademik yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada *lifelong learning*.

2.3.Capaian Kinerja Periode 2021–2025

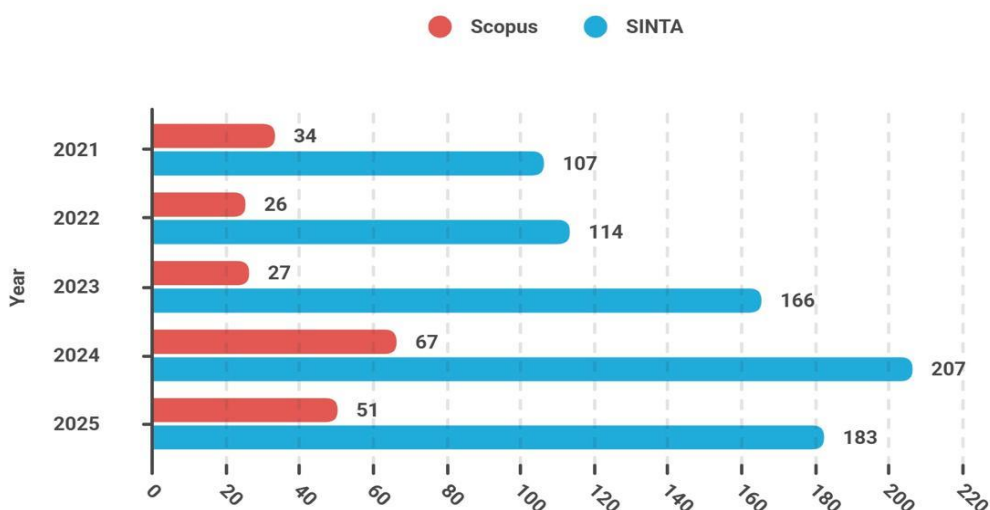
Berdasarkan data yang dihimpun dari laporan penelitian dan bimbingan mahasiswa, berikut adalah capaian kinerja prodi selama periode 2021–2025 yang menjadi pijakan RPJP.

Tabel 2.1 Ringkasan Capaian Kinerja (2021–2025)

Indikator	Capaian	Keterangan
Penelitian Dosen (Judul)	944 judul	33 dosen aktif
Publikasi Scopus	205 artikel	Meningkat dari 34 (2021) menjadi 67 (2024)
Publikasi SINTA	777 artikel	Puncak 207 artikel (2024)
Total Publikasi	982 artikel	Dosen dan mahasiswa

HKI	3	Terdaftar (2025)
Produk Riset Terapan	5	Modul, model daring, aplikasi deteksi ujaran kebencian
Mahasiswa Bimbingan (S2)	141 orang	Periode 2022–2025
Publikasi Kolaboratif Dosen-Mahasiswa	12 artikel	Jurnal SINTA & prosiding internasional
Hibah DRTPM Mahasiswa	2	Tahun 2024 & 2025
Akreditasi	UNGGUL (Nasional) + AQAS (Internasional)	

Gambar 2.1 Tren Publikasi Scopus dan SINTA (2021–2025)



Tabel 2.2 Distribusi Topik Penelitian Mahasiswa (2022–2025)

Fokus Penelitian	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Linguistik Terapan Umum	75	52,8%
Pembelajaran Bahasa	23	16,2%
Penerjemahan	19	13,4%
Teknologi Bahasa	18	12,7%
Budaya & Interkultural	6	4,2%
Wacana & Pragmatik	1	0,7%
Total	141	100%

Capaian ini menunjukkan bahwa prodi telah membangun fondasi yang kokoh dalam hal produktivitas penelitian dan publikasi, dengan puncak publikasi internasional pada fase Strengthening (2024) dan mulai memasuki fase Implementation (2025) yang menghasilkan produk riset terapan dan HKI.

2.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk memetakan posisi strategis prodi saat ini sebagai basis penyusunan RPJP.

Tabel 2.3 Analisis SWOT

STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
1. Akreditasi nasional UNGGUL dan internasional AQAS.	1. Dokumentasi data penelitian mahasiswa belum terpusat dan sistematis.
2. Dosen dengan produktivitas tinggi (944 judul penelitian, 205 Scopus).	2. Hilirisasi dan HKI masih rendah (baru 3 HKI, 5 produk).
3. Jejaring alumni yang tersebar luas di berbagai sektor.	3. Kapasitas dosen dalam metodologi AI, korpus digital, dan bibliometrik belum merata.
4. Fasilitas laboratorium bahasa digital dan akses korpus yang memadai.	4. Proporsi dosen bergelar guru besar masih perlu ditingkatkan.
5. Tingginya animo calon mahasiswa (seleksi kompetitif).	5. Keterlibatan mahasiswa dalam riset masih belum optimal (baru sekitar 50%).
6. Budaya publikasi internasional yang mulai membudaya (puncak 67 Scopus di 2024).	6. Publikasi bersama dosen-mahasiswa masih rendah (12 artikel).
OPPORTUNITIES (O)	THREATS (T)
1. Meningkatnya kebutuhan analisis wacana digital (hoaks, ujaran kebencian) di masyarakat.	1. Persaingan dengan prodi linguistik terapan di PTN lain (UGM, UI, Unair) dan PTN asing.
2. Hibah riset nasional (DRTPM, BRIN, LPDP) dan internasional (DAAD, Erasmus+, Newton Fund).	2. Perubahan kebijakan pendanaan riset dan pendidikan tinggi.
3. Kebijakan MBKM membuka peluang kolaborasi lintas prodi dan magang riset.	3. Disrupsi AI yang cepat dapat membuat kurikulum dan metodologi cepat usang.
4. Status UNY sebagai PTNBH memberikan otonomi dan fleksibilitas pengelolaan.	4. Menurunnya minat mahasiswa terhadap studi linguistik murni jika tidak dikemas aplikatif.
5. Digitalisasi pembelajaran dan pengelolaan data kebahasaan (korpus, AI).	5. Ketatnya persaingan mendapatkan akreditasi internasional dari lembaga terkemuka.

Strategi Berdasarkan SWOT:

Strategi S-O	Strategi W-O
1. Perkuat riset AI, korpus digital, dan analisis wacana berbasis big data (O1, S2, S5).	1. Bangun sistem pendataan terintegrasi untuk penelitian mahasiswa dan luaran (W1, O5).

2. Tingkatkan publikasi di jurnal Q1/Q2 melalui pendampingan dan insentif (S5, O2).	2. Fasilitasi pelatihan metodologi AI dan bibliometrik untuk dosen (W3, O5).
3. Kembangkan pusat studi (korpus, penerjemahan, wacana digital) (S4, O1, O4).	3. Beri insentif HKI dan hilirisasi produk riset (W2, O2).
Strategi S-T	Strategi W-T
1. Perkuat keunikan kajian lokal Indonesia (multibahasa, revitalisasi bahasa daerah) sebagai diferensiasi (S2, T1).	1. Percepat hilirisasi dan komersialisasi produk riset melalui inkubator bisnis (W2, T4).
2. Diversifikasi sumber dana riset (nasional, internasional, industri) (S2, T2).	2. Jalin kemitraan dengan industri teknologi bahasa dan penerbit (W3, T1).
3. Adaptasi kurikulum berbasis AI dan etika AI secara cepat (S6, T3).	3. Tingkatkan fleksibilitas kurikulum dengan sertifikasi kompetensi digital (W5, T3).

BAB III

ROADMAP PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG

3.1. Rasionalitas dan Kerangka Umum

Roadmap pengembangan Program Studi Linguistik Terapan periode 2026–2030 merupakan instrumen perencanaan strategis yang berfungsi sebagai panduan sistematis bagi pencapaian visi jangka panjang. Roadmap ini disusun dengan mempertimbangkan capaian periode sebelumnya (2021–2025), evaluasi terhadap kesenjangan (*gap analysis*), serta proyeksi terhadap dinamika eksternal, meliputi disrupsi teknologi, perubahan lanskap kebahasaan global, dan kebijakan pendidikan tinggi nasional.

Roadmap ini terbagi ke dalam tiga fase utama dengan rentang waktu yang bervariasi antara 1 hingga 3 tahun per fase. Setiap fase dirumuskan secara komprehensif dengan mencakup lima komponen strategis, yaitu: (1) fokus strategis (*strategic focus*); (2) program utama (*core programs*); (3) indikator kinerja (*performance indicators*); (4) target capaian (*target outcomes*); serta (5) keunikan daya saing (*competitive uniqueness*). Kelima komponen tersebut saling terkait secara hierarkis dan berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan implementasi pada setiap tahapan.

3.2. Fase I: Penguatan Fondasi Kelembagaan dan Akademik (2026)

Fase pertama dirancang untuk mengatasi kelemahan struktural yang teridentifikasi dari periode sebelumnya serta membangun fondasi yang kokoh bagi pengembangan selanjutnya. Evaluasi capaian periode 2021–2025 menunjukkan beberapa temuan kritis: (a) belum terintegrasinya data penelitian mahasiswa ke dalam sistem informasi terpusat; (b) rendahnya tingkat hilirisasi hasil penelitian (HKI dan produk terapan); (c) belum meratanya kapasitas dosen dalam metodologi riset mutakhir, khususnya analisis korpus, bibliometrik, dan kecerdasan buatan; serta (d) sistem penjaminan mutu internal yang belum terotomatisasi secara penuh.

3.2.1. Fokus Strategis

Fokus strategis pada fase ini adalah penguatan sistem akademik, tata kelola, dan fondasi riset yang berkelanjutan. Fokus ini dioperasionalkan ke dalam tiga domain utama: (i) akademik (implementasi kurikulum *Outcome-Based Education/OBE* secara penuh); (ii) tata kelola (digitalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal/SPMI dan pengembangan basis data

terintegrasi); serta (iii) riset (peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan fasilitasi publikasi nasional).

3.2.2. Program Utama

Program utama yang dijalankan pada fase I mencakup lima kegiatan strategis sebagai berikut.

Pertama, implementasi kurikulum OBE berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan ini meliputi revisi kurikulum dengan pendekatan constructive alignment (penyelarasan capaian pembelajaran, metode penilaian, dan materi perkuliahan), pengayaan mata kuliah pilihan berbasis riset, serta penguatan metode project-based learning dan case method.

Kedua, pengembangan Sistem Informasi Linguistik Terapan (SILING) sebagai platform terintegrasi untuk pencatatan seluruh aktivitas penelitian dosen dan mahasiswa secara real-time. Sistem ini dirancang untuk mengotomatisasi pelacakan luaran penelitian, termasuk publikasi, HKI, dan produk terapan.

Ketiga, peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan bersertifikat dalam metodologi riset lanjutan: analisis korpus digital (AntConc, Sketch Engine), bibliometrik (VOSviewer), statistik inferensial (SPSS, R), serta pemanfaatan kecerdasan buatan yang etis (ChatGPT, Natural Language Processing) dalam penelitian kebahasaan. Program studi lanjut S3 dan post-doctoral fellowship juga difasilitasi bagi dosen muda.

Keempat, penjajakan dan penguatan kerja sama nasional dengan lembaga mitra strategis, meliputi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), serta industri penerbitan dan platform pembelajaran bahasa.

Kelima, fasilitasi publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 1–2 dan jurnal internasional terindeks Scopus (Q3–Q4), disertai dengan pendampingan penulisan dan insentif publikasi.

3.2.3. Target Capaian

Target capaian pada akhir fase I (tahun 2026) disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Target Capaian Fase I (2026)

Indikator Kinerja	Target 2026
Implementasi kurikulum OBE	80%
Proporsi dosen aktif penelitian per tahun	70%

Jumlah publikasi SINTA per tahun	30
Jumlah publikasi Scopus per tahun	15
Jumlah kerja sama aktif tingkat nasional	5
Tingkat integrasi data penelitian dalam SILING	75%
Jumlah HKI terdaftar (kumulatif)	5
Proporsi mahasiswa terlibat dalam riset dosen	50%

3.2.4. Keunikan Daya Saing

Keunikan daya saing yang dikembangkan pada fase I adalah fondasi keilmuan linguistik terapan yang berakar pada konteks lokal Indonesia. Fokus pada kajian multibahasa Indonesia, revitalisasi bahasa daerah, dan perbandingan dialek Nusantara menjadi diferensiasi utama terhadap program studi sejenis di perguruan tinggi lain yang cenderung berorientasi pada teori umum atau kajian bahasa Inggris semata.

3.3.Fase II: Pengembangan Mutu dan Riset Internasional (2027–2028)

Fase kedua menandai pergeseran paradigma dari produktivitas kuantitatif menuju peningkatan kualitas dan reputasi akademik. Setelah fondasi kelembagaan terbangun, fase ini diarahkan untuk membangun keunggulan substantif melalui pendirian pusat-pusat studi tematik, peningkatan publikasi pada jurnal internasional bereputasi tinggi, serta perluasan jejaring kolaborasi ke kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

3.3.1. Fokus Strategis

Fokus strategis pada fase ini meliputi: peningkatan mutu akademik, penguatan riset internasional, pendirian pusat studi, serta ekspansi jejaring Asia.

3.3.2. Program Utama

Program utama pada fase II terdiri atas lima kegiatan strategis berikut.

Pertama, penguatan publikasi internasional bereputasi dengan target minimal 1 artikel pada jurnal Scopus Q2 atau Q1 per dosen per tahun. Program ini didukung oleh pendampingan penulisan oleh native speaker atau copy editor profesional serta pemberian insentif publikasi.

Kedua, pendirian tiga pusat studi unggulan: (i) Pusat Studi Korpus Bahasa Indonesia (pengembangan korpus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, analisis frekuensi, kolokasi, dan perubahan makna); (ii) Pusat Studi Penerjemahan dan Lintas Budaya (fokus pada terjemahan

sastra anak, ideologi penerjemahan, dan representasi budaya); serta (iii) Pusat Studi Wacana Digital dan Linguistik Forensik (deteksi hoaks, ujaran kebencian, kesantunan digital, dan analisis bukti linguistik dalam ranah hukum). Setiap pusat studi diwajibkan memiliki roadmap riset sendiri, jurnal terindeks, dan agenda seminar rutin.

Ketiga, pengembangan riset berbasis isu strategis yang mencakup dimensi lokal (revitalisasi bahasa daerah, kebijakan bahasa di lembaga pendidikan) dan global (ekolinguistik dan perubahan iklim, etika kecerdasan buatan dalam penggunaan bahasa).

Keempat, peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam riset melalui skema research assistant berbayar, serta penetapan publikasi bersama dosen sebagai syarat kelulusan minimal satu artikel pada prosiding internasional.

Kelima, ekspansi jejaring kerja sama ke kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur, meliputi penandatanganan perjanjian kerja sama (MoA) dengan Universiti Malaya (Malaysia), Chulalongkorn University (Thailand), National Central University (Taiwan), dan University of Tokyo (Jepang), serta penyelenggaraan program visiting scholar dan joint research.

3.3.3. Target Capaian

Target capaian pada akhir fase II (tahun 2028) disajikan pada Tabel 3. 2.

Tabel 3.2 Target Capaian Fase II (2027–2028)

Indikator Kinerja	Target 2028
Implementasi kurikulum OBE	100%
Publikasi Scopus per tahun	25
Publikasi SINTA per tahun	30
Jumlah pusat studi aktif	2
Proporsi riset berbasis isu lokal	60%
Kerja sama internasional aktif	5
HKI terdaftar (kumulatif)	10
Keterlibatan mahasiswa dalam riset	60%

3.3.4. Keunikan Daya Saing

Pada fase II, Prodi Linguistik Terapan diharapkan telah diakui sebagai pusat spesialisasi riset linguistik terapan di tingkat nasional dan regional. Pusat Studi Korpus Bahasa Indonesia menjadi rujukan utama bagi peneliti domestik dan internasional dalam kajian bahasa Indonesia berbasis data. Pusat Studi Wacana Digital berperan sebagai mitra pemerintah dalam

penanganan disinformasi dan ujaran kebencian. Jejaring regional yang kuat memungkinkan kolaborasi riset lintas negara, khususnya dalam isu multibahasa Asia Tenggara.

3.4.Fase III: Pemantapan Keunggulan Global (2029-2030)

Fase ketiga merupakan puncak dari keseluruhan proses transformasi kelembagaan. Pada fase ini, Prodi Linguistik Terapan tidak lagi berposisi sebagai pengikut standar global (standard taker), tetapi sebagai penentu standar (standard setter) dalam beberapa area spesifik. Internasionalisasi telah terinternalisasi dalam seluruh aspek tridarma. Reputasi global diukur melalui pemeringkatan internasional dan akreditasi ganda. Produk riset tidak hanya dipublikasikan tetapi juga dikomersialkan dan diadopsi secara luas.

3.4.1. Fokus Strategis

Fokus strategis pada fase ini mencakup: internasionalisasi kurikulum, peningkatan reputasi global, inovasi produk berkelanjutan, serta dominasi kerja sama global.

3.4.2. Program Utama

Program utama pada fase III meliputi lima kegiatan strategis berikut.

Pertama, internasionalisasi kurikulum melalui pengembangan program double degree dengan minimal dua universitas mitra di kawasan Eropa, Australia, atau Amerika Utara, serta penawaran mata kuliah dalam bahasa Inggris yang diakui melalui sistem transfer kredit.

Kedua, kolaborasi riset global dengan universitas kelas dunia, antara lain University of Melbourne, Leiden University, Ohio State University, dan National University of Singapore. Hibah riset internasional (Horizon Europe, DAAD, Erasmus+, Newton Fund) diupayakan menjadi sumber pendanaan utama.

Ketiga, inovasi produk linguistik terapan secara masif, meliputi: (i) aplikasi deteksi hoaks berbasis kecerdasan buatan dengan tingkat akurasi tinggi (dikembangkan melalui kolaborasi lintas fakultas); (ii) korpus digital multibahasa (Indonesia – bahasa daerah – bahasa asing) yang dapat diakses publik; (iii) platform pembelajaran bahasa adaptif berbasis Natural Language Processing untuk BIPA dan bahasa daerah; serta (iv) model kebijakan bahasa untuk pemerintah daerah dan pusat.

Keempat, pendirian *Language Technology Incubator* (LTI) sebagai wadah inkubasi startup bahasa, pendampingan komersialisasi produk riset, dan jejaring dengan *venture capital*.

Kelima, penguatan reputasi global melalui pencapaian akreditasi internasional ganda (mempertahankan AQAS sekaligus memperoleh ASIIN atau AUN-QA), peningkatan peringkat dalam pemeringkatan QS World University Rankings by Subject (bidang Linguistics) hingga masuk dalam rentang 151–200 dunia, serta pengiriman dosen sebagai visiting professor ke mitra global secara rutin.

3.4.3. Target Capaian

Target capaian pada akhir fase III (tahun 2030) disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Target Capaian Fase III (2030)

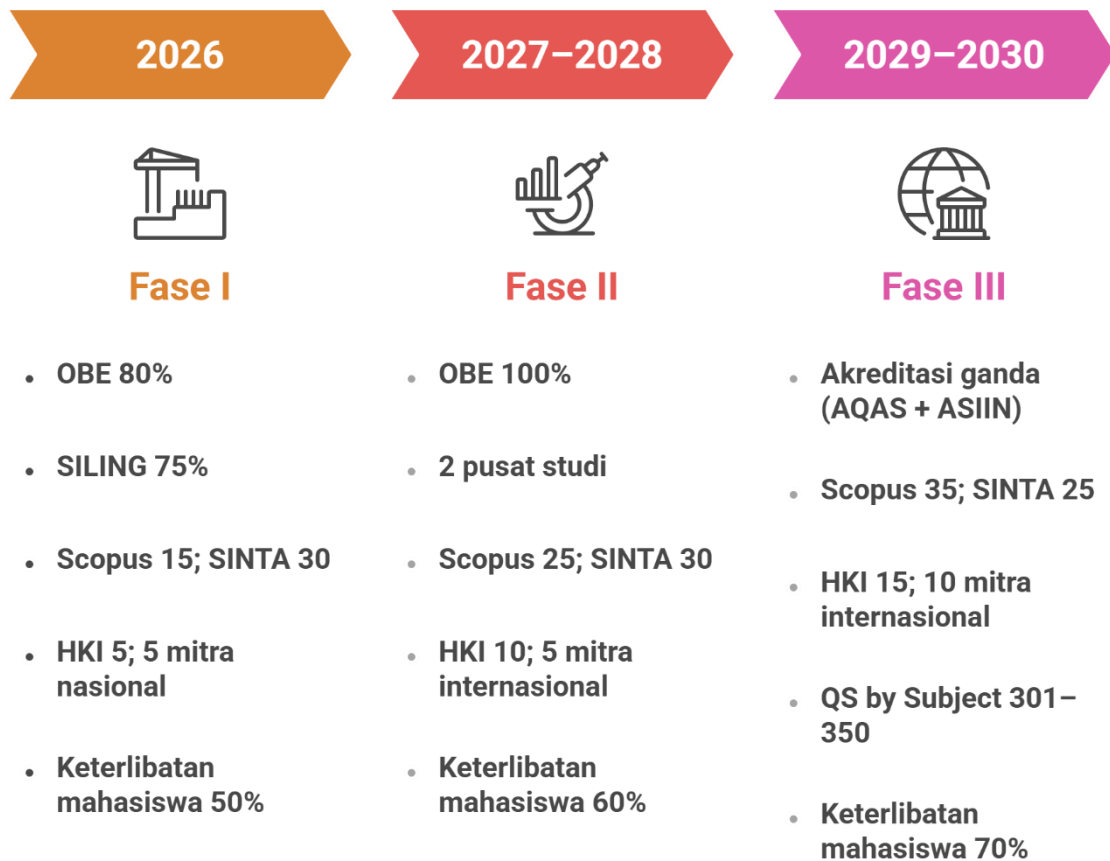
Indikator Kinerja	Target 2030
Status akreditasi internasional	AQAS + ASIIN/AUN-QA
Publikasi Scopus per tahun	35
Publikasi SINTA per tahun	25
Keterlibatan mahasiswa dalam riset	70%
Kerja sama internasional aktif	10
Kesesuaian bidang kerja lulusan	85%
HKI terdaftar (kumulatif)	15
Peringkat QS by Subject (Linguistics)	301-350

3.4.4. Keunikan Daya Saing

Pada fase III, Prodi Linguistik Terapan diharapkan menjadi rujukan nasional dan internasional dalam tiga area unggulan: (1) Linguistik korpus bahasa Indonesia dan daerah – sebagai pusat data kebahasaan terbesar di Indonesia yang dimanfaatkan untuk studi komparatif rumpun Austronesia; (2) Wacana digital tropis sebagai otoritas dalam kajian hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi bahasa di media sosial dalam konteks Asia Tenggara; serta (3) Teknologi bahasa untuk pelestarian bahasa daerah dengan aplikasi dan platform yang diadopsi secara luas oleh masyarakat, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan. Prodi tidak hanya menghasilkan lulusan yang terserap di pasar kerja, tetapi juga lulusan yang menciptakan lapangan kerja (wirausaha teknologi bahasa) dan menjadi pemimpin opini dalam kebijakan kebahasaan nasional.

Agar memudahkan pemahaman mengenai alur waktu dan transisi antarfase, berikut disajikan visualisasi dalam bentuk diagram teks (Gambar 3.1).

Gambar 3.1 Roadmap Pengembangan Jangka Panjang (2026–2030)



BAB IV

PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA

Keberhasilan implementasi roadmap pengembangan jangka panjang (2026–2030) sangat bergantung pada perumusan program strategis yang terukur, terarah, dan responsif terhadap dinamika internal maupun eksternal. Program strategis merupakan penjabaran operasional dari setiap fase roadmap ke dalam kegiatan-kegiatan konkret pada lima bidang utama tridarma perguruan tinggi serta bidang pendukung. Setiap program strategis dilengkapi dengan indikator kinerja (key performance indicators/KPI) yang memungkinkan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Bab V ini disusun dengan struktur sebagai berikut: (1) program strategis berdasarkan bidang pengembangan; (2) matriks keterkaitan antara program strategis dengan fase roadmap; (3) indikator kinerja berbasis outcome untuk setiap fase; serta (4) mekanisme pencapaian target.

4.1. Program Strategis Berdasarkan Bidang Pengembangan

4.1.1. Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

Bidang ini menjadi fondasi utama dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing global. Program strategis pada bidang pendidikan dan pembelajaran mencakup:

1. Pengembangan kurikulum berbasis OBE dan MBKM
 - Revisi kurikulum secara berkala setiap 4 tahun dengan melibatkan pemangku kepentingan (alumni, pengguna lulusan, asosiasi profesi).
 - Penerapan *constructive alignment* antara capaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem penilaian.
 - Penyediaan mata kuliah pilihan yang mendukung pengayaan kompetensi lintas disiplin (misalnya: *Introduction to AI for Linguists*, *Corpus Linguistics*, *Forensic Linguistics*).
2. Peningkatan kualitas pembelajaran
 - Implementasi metode pembelajaran inovatif: *project-based learning*, *case method*, *flipped classroom*, dan *problem-based learning*.
 - Penguatan pembelajaran daring/hibrida melalui platform LMS terintegrasi.
 - Pengembangan asesmen autentik berbasis digital (*e-portfolio*, *computer-adaptive testing*).

3. Mobilitas akademik dan internasionalisasi
 - Program sandwich, double degree, dan joint degree dengan universitas mitra.
 - Fasilitasi transfer kredit bagi mahasiswa yang mengikuti pertukaran ke luar negeri.
 - Penerimaan mahasiswa asing dengan layanan akademik berbahasa Inggris.
4. Penguatan capaian pembelajaran lulusan
 - Pemendekan masa studi melalui bimbingan intensif dan sistem monitoring progres.
 - Peningkatan IPK lulusan melalui penguatan kualitas bimbingan akademik.
 - Sertifikasi kompetensi tambahan (penerjemahan, analisis wacana digital, korpus bahasa).

4.1.2. Bidang Penelitian

Bidang penelitian merupakan lokomotif peningkatan reputasi akademik prodi. Program strategis pada bidang ini meliputi:

1. Peningkatan produktivitas dan kualitas publikasi
 - Fasilitasi publikasi di jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal internasional bereputasi (Scopus, WoS).
 - Pendampingan penulisan artikel berbahasa Inggris oleh copy editor profesional.
 - Insentif publikasi di jurnal Q1 dan Q2.
2. Pendirian dan penguatan pusat studi
 - Pendirian *Center of Applied Linguistics* (Fase III) yang menaungi subpusat: Korpus Bahasa Indonesia, Penerjemahan dan Lintas Budaya, Wacana Digital dan Linguistik Forensik, serta Kebijakan Bahasa.
 - Setiap pusat studi memiliki agenda riset tahunan, jurnal ilmiah, dan konferensi berkala.
3. Pengembangan riset kolaboratif
 - Riset bersama (joint research) dengan mitra nasional (BRIN, Badan Bahasa, universitas lain) dan internasional (Asia, Eropa, Australia).
 - Hibah riset kompetitif (DRTPM, LPDP, BRIN, DAAD, Erasmus+, Newton Fund) sebagai target pendanaan utama.
4. Hilirisasi dan HKI
 - Fasilitasi pendaftaran HKI (hak cipta, paten sederhana, paten) untuk produk riset.
 - Inkubasi produk teknologi bahasa (aplikasi, korpus digital, platform pembelajaran) melalui Language Technology Incubator (Fase VI).

- Komersialisasi produk riset bekerja sama dengan industri dan pemerintah.

4.1.3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk menjembatani hasil riset dengan kebutuhan nyata masyarakat. Program strategisnya meliputi:

1. Pengabdian berbasis riset
 - Program pengabdian yang bersumber dari hasil penelitian dosen dan mahasiswa.
 - Pelatihan literasi digital dan deteksi hoaks untuk masyarakat umum, guru, dan aparat pemerintah.
2. Pemberdayaan bahasa dan budaya
 - Program revitalisasi bahasa daerah bekerja sama dengan pemerintah daerah dan komunitas.
 - Penyusunan rekomendasi kebijakan bahasa untuk pemerintah pusat dan daerah.
3. Kemitraan dengan sekolah dan industri
 - Pendampingan implementasi model pembelajaran bahasa inovatif di sekolah mitra.
 - Konsultasi kebahasaan untuk lembaga swasta dan publik.
4. Publikasi hasil pengabdian
 - Artikel hasil pengabdian di jurnal nasional terakreditasi dan internasional.
 - Penyusunan buku panduan dan modul pelatihan.

4.1.4. Bidang Sumber Daya Manusia

Kualitas SDM (dosen dan tenaga kependidikan) menentukan keberhasilan seluruh program strategis. Program strategis pada bidang ini mencakup:

1. Peningkatan kualifikasi akademik dosen
 - Fasilitasi studi lanjut S3 dan program *post-doctoral* bagi dosen.
 - Target persentase dosen bergelar doktor mencapai 90% pada Fase VI.
2. Pengembangan kompetensi dosen
 - Pelatihan metodologi riset mutakhir (AI, korpus, bibliometrik, statistik).
 - Sertifikasi kompetensi (penerjemahan, analisis wacana digital, teknologi bahasa).
 - Program visiting scholar ke luar negeri.
3. Peningkatan jabatan fungsional
 - Pendampingan kenaikan jabatan dari Lektor ke Lektor Kepala, dan ke Guru Besar.

- Target persentase guru besar mencapai 25% pada Fase VI.
- 4. Pengembangan tenaga kependidikan
 - Pelatihan manajemen database, teknologi informasi, dan layanan prima.
 - Sertifikasi kompetensi bagi tenaga kependidikan.

4.1.5. Bidang Tata Kelola dan Kerja Sama

Tata kelola yang baik dan jejaring kerja sama yang luas menjadi prasyarat bagi pencapaian keunggulan. Program strategisnya meliputi:

1. Digitalisasi tata kelola
 - Pengembangan sistem informasi terintegrasi (SILING) untuk penelitian, bimbingan, dan luaran.
 - Implementasi SPMI berbasis risiko dan otomatisasi pelaporan.
2. Penjaminan mutu berkelanjutan
 - Audit mutu internal rutin setiap semester.
 - Persiapan reakreditasi nasional dan internasional (AQAS, ASIIN, AUN-QA).
3. Ekspansi kerja sama nasional
 - MoA dengan Badan Bahasa, BRIN, universitas dalam negeri, industri penerbitan dan teknologi.
4. Ekspansi kerja sama internasional
 - MoA dengan universitas di Asia Tenggara, Asia Timur, Eropa, Australia, dan Amerika.
 - Program *joint research*, *visiting professor*, *double degree*, dan *sandwich*.
5. Peningkatan reputasi dan pemeringkatan
 - Partisipasi aktif dalam pemeringkatan QS WUR by Subject.
 - Publikasi reputasi melalui konferensi internasional dan jurnal bereputasi.

4.2.Matriks Keterkaitan Program Strategis dengan Fase Roadmap

Agar lebih mudah dipahami, berikut disajikan matriks yang menunjukkan program strategis prioritas pada setiap fase.

Tabel 4.1 Matriks Keterkaitan Program Strategis dengan Fase Roadmap (2026–2030)

Bidang	Fase I (2026)	Fase II (2027-2028)	Fase III (2029-2030)
--------	---------------	---------------------	----------------------

Pendidikan	OBE 80%	OBE 100%, internasionalisasi kurikulum	Double degree aktif
Penelitian	Klaster riset awal, Scopus 15	2 pusat studi, Scopus 25	3 pusat studi, Scopus 35
Pengabdian	Pelatihan literasi digital	Pengabdian berbasis riset	Kebijakan bahasa daerah
SDM	Pelatihan AI & korpus	Visiting professor	Editor jurnal internasional
Tata Kelola & Kerja Sama	SILING 75%, 5 mitra nasional	SILING 100%, 5 mitra internasional	10 mitra internasional

4.3.Indikator Kinerja Berbasis Outcome per Fase

Indikator kinerja berikut dirumuskan untuk mengukur keberhasilan implementasi program strategis pada setiap fase. Indikator ini bersifat kuantitatif dan terukur, sehingga memungkinkan evaluasi objektif.

Tabel 4.2 Indikator Kinerja Utama per Fase

Indikator	Baseline (2025)	Fase I (2026)	Fase II (2028)	Fase III (2030)
IPK lulusan	3,75	3,80	3,85	3,90
Masa studi tepat waktu	75%	78%	82%	85%
Publikasi Scopus per tahun	51	15	25	35
Publikasi SINTA per tahun	25	30	30	25
Total sitasi Scopus (akumulasi)	350	450	700	1000
HKI terdaftar (kumulatif)	3	5	10	15
Kerja sama internasional aktif	3	3	5	10
Keterlibatan mahasiswa dalam riset	50%	50%	60%	70%
Kesesuaian bidang kerja lulusan	80%	81%	83%	85%
Persentase dosen S3	60%	62%	65%	70%
Persentase guru besar	12%	13%	14%	16%
Peringkat QS by Subject	—	—	—	301-350

4.4.Mekanisme Pencapaian Target

Untuk memastikan target indikator kinerja tercapai, prodi akan menerapkan mekanisme sebagai berikut:

1. Penjabaran ke dalam Rencana Operasional Tahunan (Renop)
 - Setiap tahun, program strategis dijabarkan ke dalam kegiatan konkret yang disertai anggaran dan penanggung jawab.
 - Renop disusun oleh Tim Perencanaan Prodi dan disahkan dalam rapat dosen.
2. Sistem monitoring real-time melalui SILING
 - Setiap dosen dan mahasiswa diwajibkan menginput luaran penelitian dan bimbingan ke dalam sistem SILING.
 - Sistem akan secara otomatis menghasilkan laporan capaian indikator per bulan.
3. Rapat evaluasi berkala
 - Bulanan: Koordinasi antara kaprodi dan koordinator program.
 - Semesteran: Evaluasi capaian indikator dan identifikasi hambatan.
 - Tahunan: Rapat kerja prodi untuk mengevaluasi capaian tahunan dan menyusun rencana perbaikan.
4. Insentif dan sanksi
 - Dosen yang mencapai target publikasi dan HKI mendapatkan insentif finansial dan pengurangan beban mengajar.
 - Dosen yang tidak mencapai target minimal (misalnya: tidak ada publikasi dalam 2 tahun berturut-turut) dikenakan program pembinaan intensif.
5. Reviu dan penyesuaian target
 - Setiap akhir fase, target indikator direviu dan disesuaikan dengan perkembangan eksternal (misalnya: perubahan kebijakan akreditasi, tren publikasi global, perkembangan AI).
 - Penyesuaian dilakukan melalui forum Rapat Kerja Prodi yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan, dan perwakilan mahasiswa.

BAB V

STRATEGI IMPLEMENTASI

5.1.Strategi Umum

Implementasi Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Program Studi Linguistik Terapan periode 2026–2030 merupakan tahap krusial yang menerjemahkan visi, misi, dan target strategis ke dalam tindakan nyata. Tanpa strategi implementasi yang sistematis, dokumen perencanaan sebaik apa pun hanya akan menjadi arsip mati. Oleh karena itu, prodi menyusun strategi implementasi yang bersifat hierarkis, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal.

Strategi umum implementasi RPJP didasarkan pada lima pilar utama sebagai berikut.

Pertama, penjabaran ke dalam Renstra Prodi lima tahunan. Setiap fase roadmap (2026, 2027, 2028, 2029, 2030) dijabarkan ke dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Prodi yang lebih operasional. Renstra lima tahunan ini memuat program prioritas, indikator kinerja, alokasi sumber daya, dan target capaian per tahun. Dengan demikian, RPJP tidak kehilangan relevansinya dalam jangka pendek, namun tetap menjaga konsistensi dengan visi jangka panjang.

Kedua, penyusunan Rencana Operasional Tahunan (Renop). Renstra prodi selanjutnya dijabarkan ke dalam Renop yang memuat rincian kegiatan, jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, anggaran, dan luaran yang diharapkan untuk setiap tahun anggaran. Renop disusun secara partisipatif oleh Tim Perencanaan Prodi bersama dengan koordinator program studi dan perwakilan dosen, kemudian disahkan dalam rapat dosen awal tahun.

Ketiga, penerapan anggaran berbasis kinerja (performance-based budgeting). Setiap program dan kegiatan dalam Renop harus memiliki indikator kinerja yang jelas dan terukur, serta alokasi anggaran yang proporsional terhadap target capaian. Anggaran tidak dialokasikan secara merata, tetapi difokuskan pada kegiatan yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap pencapaian indikator kinerja utama (IKU) prodi. Mekanisme ini mendorong efisiensi dan akuntabilitas penggunaan dana.

Keempat, penjaminan mutu berkelanjutan melalui siklus PPEPP. Prodi mengadopsi siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang terdiri atas lima tahapan: Penetapan standar mutu, Pelaksanaan program sesuai standar, Evaluasi capaian

secara berkala, Pengendalian terhadap penyimpangan, dan Peningkatan mutu secara terus-menerus. Siklus ini dijalankan secara konsisten di semua tingkat (prodi, fakultas, universitas) dengan melibatkan Gugus Penjaminan Mutu Prodi.

Kelima, revidir dan penyesuaian berkala. Setiap akhir fase dilakukan revidir komprehensif terhadap capaian indikator kinerja, kesesuaian program dengan perubahan lingkungan strategis, serta efektivitas strategi implementasi. Hasil revidir digunakan untuk menyesuaikan target, program, atau bahkan arah kebijakan dalam fase berikutnya. Revidir melibatkan pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) dan eksternal (alumni, pengguna lulusan, mitra).

Kelima strategi umum tersebut diimplementasikan secara simultan dan sinergis. Penjabaran ke dalam Renstra dan Renop memastikan adanya rencana yang terukur, anggaran berbasis kinerja menjamin efisiensi, siklus PPEPP menjaga mutu, dan revidir berkala memungkinkan adaptasi terhadap perubahan. Dengan strategi ini, RPJP tidak bersifat kaku, melainkan dinamis dan responsif.

5.2. Pendanaan

Keberhasilan implementasi RPJP sangat bergantung pada ketersediaan dan keberlanjutan pendanaan. Prodi Linguistik Terapan mengembangkan strategi diversifikasi sumber dana untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber tertentu dan meningkatkan fleksibilitas finansial. Sumber pendanaan diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama, dengan proporsi target yang berbeda pada Fase I (tahun 2026) dan Fase II (tahun 2030).

Tabel 6.1 berikut menyajikan proporsi target sumber pendanaan serta perubahan strategis yang direncanakan sepanjang periode roadmap.

Tabel 5.1 Proporsi Sumber Pendanaan Pengembangan Prodi

Sumber Dana	Proporsi Target (2026)	Proporsi Target (2030)	Perubahan Strategis
Dana internal UNY (DIPA, BOPTN)	40%	35%	Menurun karena diversifikasi ke sumber lain
Hibah kompetitif nasional (DRTPM, BRIN, LPDP)	30%	25%	Stabil, dengan peningkatan kualitas proposal
Hibah internasional (DAAD, Erasmus+, Newton Fund, PHC)	10%	20%	Meningkat signifikan seiring reputasi global

Kerja sama industri dan mitra	5%	15%	Meningkat seiring komersialisasi produk riset
Income generating (pusat studi, pelatihan, konsultasi)	10%	10%	Tetap, dengan peningkatan nilai nominal

Tabel di atas menunjukkan pergeseran strategis pendanaan dari ketergantungan pada dana internal UNY (40% di 2026 menjadi 35% di 2030) menuju sumber-sumber eksternal yang lebih kompetitif, khususnya hibah internasional yang proporsinya meningkat dua kali lipat (dari 10% menjadi 20%). Hal ini sejalan dengan peningkatan reputasi global prodi, yang membuka akses lebih luas ke pendanaan riset internasional. Kerja sama industri juga meningkat seiring dengan komersialisasi produk-produk inovasi (aplikasi, korpus digital, platform pembelajaran). Income generating dari pusat studi, pelatihan, dan konsultasi dipertahankan proporsinya namun ditargetkan nilai nominalnya meningkat karena skala kegiatan yang lebih besar.

Strategi diversifikasi sumber dana menjadi kunci keberlanjutan. Prodi akan secara aktif: (1) meningkatkan kualitas proposal hibah nasional melalui pelatihan dan pendampingan; (2) membangun jejaring dengan lembaga donor internasional dan universitas mitra untuk mengakses hibah global; (3) mengembangkan produk komersial yang dapat dilisensikan ke industri; serta (4) mengoptimalkan layanan pusat studi (pelatihan, konsultasi kebahasaan, sertifikasi) sebagai sumber pendanaan mandiri.

5.3.Sumber Daya

Implementasi RPJP memerlukan dukungan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Prodi secara bertahap mengembangkan kedua aspek ini sejalan dengan tuntutan setiap fase.

5.3.1. Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM difokuskan pada tiga sasaran utama: (1) rekrutmen dosen baru dengan spesialisasi yang relevan dengan arah pengembangan keilmuan; (2) peningkatan kompetensi dosen existing melalui studi lanjut, pelatihan, dan mobilitas internasional; (3) pengembangan tenaga kependidikan yang melek teknologi dan memiliki kompetensi manajemen data.

Rekrutmen dosen baru diarahkan pada bidang-bidang spesialisasi yang masih terbatas atau menjadi prioritas roadmap, yaitu: (a) kecerdasan buatan (AI) dalam linguistik, khususnya *Natural Language Processing* (NLP) untuk bahasa Indonesia dan bahasa daerah; (b) korpus digital dan big data kebahasaan; (c) linguistik forensik; (d) ekolinguistik dan kebijakan bahasa; serta (e) teknologi pembelajaran bahasa adaptif. Pada Fase V dan VI, prodi juga akan merekrut dosen asing sebagai visiting professor tetap.

Peningkatan kompetensi dosen existing dilakukan melalui: (1) fasilitasi studi lanjut S3 dan program post-doctoral bagi dosen yang belum bergelar doktor; (2) pelatihan bersertifikat dalam metodologi riset mutakhir (analisis korpus dengan *AntConc/Sketch Engine*, bibliometrik dengan *VOSviewer*, statistik inferensial dengan SPSS/R, pemanfaatan AI etis dalam penelitian); (3) program *visiting scholar* ke universitas mitra di luar negeri (durasi 3–6 bulan); serta (4) pendampingan penulisan artikel jurnal internasional bereputasi.

Pengembangan tenaga kependidikan meliputi: (1) pelatihan manajemen database penelitian dan bimbingan mahasiswa menggunakan sistem SILING; (2) peningkatan kompetensi teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran daring dan administrasi digital; (3) pelatihan layanan prima dan komunikasi lintas budaya untuk mendukung internasionalisasi; serta (4) sertifikasi kompetensi bagi tenaga kependidikan yang relevan dengan tugasnya.

5.3.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi RPJP meliputi:

1. Laboratorium Bahasa Digital dengan spesifikasi tinggi untuk pengolahan korpus dan kecerdasan buatan. Laboratorium ini dilengkapi dengan komputer berspesifikasi tinggi, perangkat lunak analisis linguistik (*AntConc*, *Sketch Engine*, *Python libraries* untuk *NLP*), serta akses ke server pusat untuk komputasi berat.
2. Server dan infrastruktur big data untuk menyimpan dan memproses korpus bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Server ini juga berfungsi sebagai repositori data penelitian dan pusat penyimpanan backup yang aman.
3. Ruang kolaborasi dan pusat studi yang representatif, dilengkapi dengan fasilitas konferensi jarak jauh (video conference), smart board, dan ruang diskusi kecil untuk mendukung kegiatan research cluster dan bimbingan mahasiswa.
4. Langganan database jurnal internasional (Scopus, Web of Science, JSTOR, ProQuest, dan platform lain) yang diperluas cakupannya seiring meningkatnya kebutuhan akses

literatur mutakhir. Pada Fase V dan VI, prodi juga akan melanggan corpus berlisensi seperti COCA dan BNC.

5. Sistem informasi terintegrasi SILING yang dikembangkan secara berkelanjutan, dengan fitur pelacakan real-time publikasi, HKI, bimbingan mahasiswa, dan capaian indikator kinerja.
6. Pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana ini didanai dari alokasi dana internal UNY, hibah kompetitif, dan kerja sama industri. Prodi akan mengajukan proposal pengembangan laboratorium dan infrastruktur digital ke Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta lembaga donor internasional.

5.4.Mitra Strategis

Jejaring kemitraan yang luas dan berkualitas merupakan faktor pengungkit (*leverage factor*) dalam pencapaian target RPJP. Prodi secara bertahap membangun dan memperdalam kerja sama dengan berbagai kategori mitra, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tabel 5.2 menyajikan target mitra strategis pada tahun 2026 dan 2030.

Tabel 5.2 Target Mitra Strategis Prodi Linguistik Terapan

Kategori Mitra	Target 2026	Target 2030	Peran Strategis
PT Dalam Negeri	UGM, UI, UNAIR, UPI, ITB	Udayana, Hasanuddin, Undip	Kolaborasi riset, pertukaran mahasiswa, pengembangan kurikulum bersama
PT Luar Negeri	NCU Taiwan, Universiti Malaya, TU Dresden	University of Melbourne, NUS, Leiden University, Ohio State	Joint research, double degree, visiting professor, sandwich program
Industri	Penerbit, platform pembelajaran bahasa, media	Perusahaan teknologi bahasa (ProZ, Kantan AI)	Komersialisasi produk, magang mahasiswa, pendanaan riset terapan
Pemerintah & Lembaga	Badan Bahasa Kemendikbud, BRIN	Kominfo, UNESCO	Rekomendasi kebijakan, program pelestarian bahasa daerah, hibah
Organisasi Profesi	MLI, APTIK	AILA, IALP	Akreditasi internasional, jejaring global, pengakuan profesional

Tabel di atas menunjukkan perluasan mitra baik secara kuantitas (jumlah) maupun kualitas (reputasi). Pada target 2026, prodi fokus pada penguatan kerja sama nasional dengan PTN unggulan (UGM, UI, dll.) serta membangun jejaring awal di Asia (Taiwan, Malaysia, Jerman). Pada target 2030, prodi telah menjalin kerja sama dengan universitas kelas dunia

(University of Melbourne, NUS, Leiden University, Ohio State) serta organisasi profesi internasional (AILA, IALP). Kerja sama dengan industri juga bergeser dari mitra tradisional (penerbit, media) ke perusahaan teknologi bahasa yang memungkinkan komersialisasi produk riset. Kemitraan dengan pemerintah dan lembaga internasional (UNESCO) membuka peluang untuk berkontribusi pada kebijakan kebahasaan global.

Strategi pengembangan mitra dilakukan secara bertahap: (1) identifikasi potensi mitra berdasarkan keselarasan visi dan keunggulan komplementer; (2) penajakan awal melalui pertemuan ilmiah, konferensi, atau kunjungan akademik; (3) penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) sebagai payung kerja sama; (4) penjabaran ke dalam Memorandum of Agreement (MoA) dan Implementation Arrangement (IA) untuk program spesifik; (5) monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerja sama secara berkala.

5.5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan instrumen penting untuk memastikan bahwa implementasi RPJP berjalan sesuai rencana, mencapai target, dan dapat segera dikoreksi jika terjadi penyimpangan. Prodi menerapkan sistem monev yang berjenjang, mulai dari level bulanan hingga lima tahunan, dengan pelaksana dan luaran yang jelas. Tabel 6.3 menyajikan mekanisme monitoring dan evaluasi berdasarkan tingkat, frekuensi, pelaksana, dan luaran yang dihasilkan.

Tabel 5.3 Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Implementasi RPJP

Tingkat	Frekuensi	Pelaksana	Luaran
Bulanan	Setiap bulan	Koordinator Program	Catatan progres kegiatan, identifikasi hambatan awal
Semesteran	Setiap akhir semester	Tim Penjaminan Mutu Prodi	Laporan capaian semester, rekomendasi perbaikan
Tahunan	Setiap akhir tahun	Tim Penjaminan Mutu Prodi + Dekanat	Laporan kinerja tahunan, evaluasi anggaran, rekomendasi kebijakan
Lima tahunan (Fase)	Akhir setiap fase	Tim Evaluasi (internal + eksternal)	Reviu RPJP, penyesuaian target dan program untuk fase berikutnya

Tabel di atas menunjukkan bahwa monev tidak hanya dilakukan pada level makro (lima tahunan), tetapi juga pada level mikro (bulanan) untuk deteksi dini hambatan. Monitoring bulanan bersifat administratif dan teknis, dilakukan oleh koordinator program (misalnya koordinator penelitian, koordinator pendidikan) untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai

jadwal. Evaluasi semesteran melibatkan Tim Penjaminan Mutu Prodi yang secara formal menilai capaian indikator kinerja dan menyusun rekomendasi perbaikan untuk semester berikutnya. Evaluasi tahunan melibatkan dekanat fakultas untuk menilai kinerja prodi secara keseluruhan, termasuk efisiensi penggunaan anggaran. Evaluasi lima tahunan merupakan yang terpenting karena menjadi dasar reviu dan penyesuaian RPJP. Tim evaluasi pada level ini bersifat ad hoc dan melibatkan pakar eksternal (dari universitas lain, asosiasi profesi, atau mitra industri) untuk menjamin objektivitas.

Indikator yang dimonitor mencakup indikator input (anggaran, SDM, sarana), indikator proses (keterlaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap jadwal), indikator output (jumlah publikasi, HKI, lulusan), serta indikator outcome (sitasi, kesesuaian kerja lulusan, dampak kebijakan). Seluruh data monev dihimpun melalui sistem informasi SILING yang telah terintegrasi, sehingga memungkinkan pelaporan real-time dan akurat.

5.6.Risiko dan Mitigasi

Setiap perencanaan strategis selalu menghadapi ketidakpastian dan potensi hambatan. Prodi telah mengidentifikasi risiko-risiko utama yang dapat mengganggu implementasi RPJP, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Untuk setiap risiko, dirumuskan strategi mitigasi yang bersifat proaktif dan reaktif. Tabel 6.4 menyajikan risiko-risiko utama beserta mitigasi yang direncanakan.

Tabel 5.4 Identifikasi Risiko dan Strategi Mitigasi

Risiko	Strategi Mitigasi
Perubahan kebijakan pendanaan riset nasional	Diversifikasi sumber dana (hibah internasional, industri, income generating); pengembangan income generating activity (pusat studi, pelatihan, konsultasi) yang tidak bergantung pada APBN; menjalin hubungan baik dengan Kemenkeu dan DPR untuk advokasi kebijakan.
Rendahnya minat mahasiswa asing	Peningkatan promosi digital melalui media sosial, website bilingual, dan partisipasi dalam pameran pendidikan internasional; penyediaan beasiswa parsial untuk mahasiswa asing; pengembangan layanan internasional (pusat informasi, konseling, akomodasi) yang terintegrasi.
Kesenjangan kompetensi dosen dalam AI dan big data	Pelatihan berkelanjutan (workshop, kursus daring bersertifikat) dengan target 100% dosen mengikuti minimal satu pelatihan per tahun; rekrutmen dosen baru dengan spesialisasi AI dan korpus; kolaborasi lintas fakultas dengan Fakultas Teknik dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam untuk pendampingan teknis.

Hilirisasi dan HKI masih rendah	Fasilitasi pendaftaran HKI melalui sentra HKI UNY dengan pendampingan dari tahap identifikasi hingga pendaftaran; pemberian insentif tambahan bagi dosen yang berhasil mendaftarkan HKI; pendirian Language Technology Incubator (LTI) untuk pendampingan komersialisasi; menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi bahasa untuk lisensi produk.
Persaingan dengan prodi serupa di PTN lain	Perkuat keunikan (uniqueness) prodi melalui fokus pada kajian lokal Indonesia (multibahasa, revitalisasi bahasa daerah, wacana digital tropis) yang tidak dimiliki prodi lain; tingkatkan kolaborasi alih-alih kompetisi (misalnya joint research, joint publication, pertukaran mahasiswa) dengan prodi sejenis.
Gangguan keamanan data dan cyber	Sistem keamanan data berlapis (firewall, enkripsi, otentikasi dua faktor); backup data rutin harian ke server terpisah (on-site dan cloud); pelatihan keamanan digital untuk seluruh dosen dan tenaga kependidikan minimal satu kali per tahun; pembuatan prosedur tanggap darurat cyber incident.

Tabel di atas tidak hanya mendaftar risiko, tetapi juga memberikan mitigasi yang spesifik dan operasional. Setiap mitigasi dirancang untuk bersifat proaktif (mencegah terjadinya risiko) maupun reaktif (menangani jika risiko sudah terjadi). Misalnya, untuk risiko kesenjangan kompetensi AI, mitigasi mencakup pelatihan (proaktif), rekrutmen dosen baru (proaktif), dan kolaborasi lintas fakultas (reaktif jika pelatihan internal tidak mencukupi). Prodi akan melakukan penilaian risiko (risk assessment) setiap tahun sebagai bagian dari evaluasi tahunan, dengan melibatkan Tim Penjaminan Mutu Prodi dan perwakilan dosen.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Refleksi Akhir Perjalanan Strategis

Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Program Studi Linguistik Terapan 2026–2030 bukan sekadar dokumen administratif yang memenuhi tuntutan akreditasi atau perencanaan universitas. Lebih dari itu, RPJP ini merupakan manifestasi kolektif dari seluruh sivitas akademika dalam merumuskan cita-cita bersama untuk dua dekade ke depan. Ia lahir dari refleksi mendalam atas capaian periode sebelumnya (2021–2025), evaluasi jujur terhadap kelemahan struktural, serta proyeksi visioner terhadap dinamika global yang akan membentuk lanskap linguistik terapan di masa mendatang.

Dokumen ini disusun dengan mempertimbangkan secara saksama empat pilar utama: (1) capaian periode sebelumnya yang telah berhasil membangun fondasi produktivitas penelitian (944 judul penelitian, 982 publikasi) dan akreditasi internasional AQAS; (2) analisis SWOT yang mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara komprehensif; (3) dinamika global yang meliputi disrupsi kecerdasan buatan (AI) dalam kajian kebahasaan, percepatan digitalisasi pembelajaran, perubahan iklim yang memunculkan ekolinguistik, serta tantangan multibahasa di tengah arus globalisasi; serta (4) kebijakan institusional UNY sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) dan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB) yang memberikan otonomi dan fleksibilitas lebih luas dalam pengelolaan prodi.

6.2. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan

Keberhasilan implementasi RPJP tidak akan terwujud secara otomatis hanya karena dokumen ini ditulis dengan baik. Ia sangat bergantung pada serangkaian faktor kunci yang harus dijaga dan dipelihara secara konsisten sepanjang periode 2026–2030. Keempat faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, komitmen seluruh sivitas akademika. Dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan merupakan aktor utama yang menjalankan setiap program strategis. Tanpa kesadaran kolektif bahwa RPJP adalah milik bersama, dokumen ini akan kehilangan daya geraknya. Oleh karena itu, sosialisasi, internalisasi, dan penghayatan terhadap visi, misi, dan target RPJP harus dilakukan secara terus-menerus, tidak hanya pada saat awal penyusunan, tetapi juga pada setiap tahap implementasi.

Kedua, dukungan pimpinan fakultas dan universitas. RPJP prodi tidak dapat berdiri sendiri. Ia membutuhkan kebijakan yang berpihak, alokasi pendanaan yang memadai, serta fasilitas yang mendukung dari level fakultas dan universitas. Dukungan ini meliputi, antara lain, kebijakan insentif publikasi dan HKI, kemudahan akses hibah kompetitif, serta penyediaan infrastruktur laboratorium digital dan langganan jurnal internasional.

Ketiga, partisipasi aktif mitra dan alumni. Prodi tidak dapat berkembang dalam isolasi akademik. Mitra strategis (perguruan tinggi lain, industri, pemerintah, organisasi profesi) dan alumni yang tersebar di berbagai sektor merupakan aset berharga untuk kolaborasi riset, magang mahasiswa, penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan pasar, serta peningkatan reputasi prodi. Oleh karena itu, prodi akan secara sistematis membangun dan memelihara jejaring kemitraan yang saling menguntungkan.

Keempat, konsistensi dalam penjaminan mutu dan evaluasi berkala. RPJP bukan dokumen mati yang hanya dievaluasi pada akhir periode. Siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) harus dijalankan secara disiplin pada setiap tingkat (bulanan, semesteran, tahunan, lima tahunan). Temuan evaluasi harus segera ditindaklanjuti dengan langkah-langkah perbaikan konkret. Tanpa mekanisme ini, penyimpangan dari target akan terdeteksi terlambat dan sulit dikoreksi.

6.3.Optimisme dan Fondasi Keunggulan

Prodi Linguistik Terapan memasuki periode RPJP 2026–2030 dengan fondasi yang kuat dan modal strategis yang tidak dimiliki oleh banyak prodi sejenis. Fondasi tersebut meliputi:

1. Akreditasi nasional UNGGUL dari BAN-PT dan akreditasi internasional AQAS dari lembaga Jerman, yang menandakan bahwa prodi telah memenuhi standar mutu Eropa dan menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa domestik maupun mancanegara.
2. Produktivitas penelitian yang tinggi, dengan capaian 944 judul penelitian dan 982 publikasi (205 Scopus + 777 SINTA) pada periode 2021–2025. Tren peningkatan publikasi internasional yang konsisten (dari 34 artikel di 2021 menjadi 67 artikel di 2024) menunjukkan bahwa budaya menulis untuk jurnal global mulai membudaya.
3. Jejaring yang terus berkembang, baik di tingkat nasional (UGM, UI, UNAIR, BRIN, Badan Bahasa) maupun internasional (NCU Taiwan, Universiti Malaya, TU Dresden), yang menjadi pintu masuk untuk kolaborasi riset dan mobilitas akademik.

4. Sumber daya manusia yang kompeten, dengan sejumlah profesor dan dosen bergelar doktor yang aktif dalam penelitian dan publikasi internasional, serta tenaga kependidikan yang mendukung digitalisasi tata kelola.

Dengan fondasi ini, Prodi Linguistik Terapan optimis untuk mencapai visi jangka panjang sebagai pusat unggulan internasional dalam linguistik terapan pada tahun 2045. Optimisme ini bukanlah sekadar harapan tanpa dasar, melainkan keyakinan yang lahir dari bukti empiris capaian masa lalu dan strategi yang terencana untuk masa depan.

6.4.Mekanisme Peninjauan dan Adaptasi

RPJP ini dirancang sebagai dokumen hidup yang akan ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan strategis. Peninjauan dilakukan setiap 1 tahun (setiap akhir fase) dengan mekanisme sebagai berikut:

- Tahun 2026 (akhir Fase I): Reviu terhadap capaian target Fase I serta penyesuaian program dan indikator untuk Fase II (2028) berdasarkan perkembangan AI, kebijakan pendidikan tinggi, dan dinamika global.
- Tahun 2028 (akhir Fase II): Reviu untuk persiapan Fase III (2030) dengan fokus pada internasionalisasi dan reputasi global.
- Tahun 2030 (akhir Fase III): Reviu akhir untuk menilai pencapaian visi 2030 sekaligus menyusun RPJP periode berikutnya.

Meskipun target dan program dapat disesuaikan, arah besar dan fase-fase utama (penguatan fondasi, pengembangan mutu, pemantapan keunggulan global) diharapkan tetap konsisten karena telah dirumuskan berdasarkan prinsip-prinsip fundamental pengembangan kelembagaan yang berlaku universal.

6.5.Amanat dan Harapan

Kepada seluruh dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni, mitra, dan pimpinan fakultas serta universitas, kami sampaikan amanat bahwa RPJP ini adalah peta kita bersama. Ia bukan milik ketua prodi atau tim penyusun semata, tetapi milik setiap orang yang memiliki kepedulian terhadap masa depan linguistik terapan di Indonesia. Marilah kita wujudkan visi ini dengan kerja keras, kolaborasi yang tulus, dan semangat untuk terus belajar dan berinovasi.

Akhir kata, semoga RPJP ini menjadi berkah bagi Program Studi Linguistik Terapan, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, serta bangsa Indonesia.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Kritik dan saran yang membangun selalu kami buka untuk perbaikan di masa mendatang.